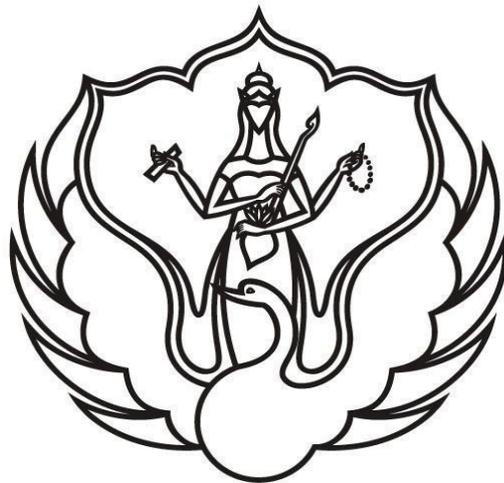


**ANTARA TRADISI DAN KREASI: MUSIK *GAMAL* DALAM  
MASYARAKAT SUKU DAYAK JAWANT**



Oleh  
**Cristoforus Danendra Caesarea Adenta**  
**1810684015**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI  
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
GENAP 2023/2024**

**ANTARA TRADISI DAN KREASI: MUSIK *GAMAL* DALAM  
MASYARAKAT SUKU DAYAK JAWANT**



Oleh  
**Cristoforus Danendra Caesarea Adenta**  
**1810684015**

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji Jurusan  
Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni  
Indonesia Yogyakarta**  
**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menempuh Gelar Sarjana S-1 dalam bidang  
Etnomusikologi  
Genap 2023/2024**

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

**ANTARA TRADISI DAN KREASI: MUSIK *GAMAL* DALAM MASYARAKAT SUKU DAYAK JAWANT** diajukan oleh Cristoforus Danendra Caesarea Adenta NIM 1810684015, Program Studi S-1 Etnomusikologi, Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91201), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 28 Mei 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Penguji



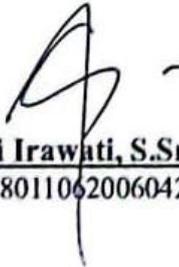
Dr. Joko Tri Laksono, M.A., M.M.  
NIP 196505261992031003/NIDN 0026056501

Pembimbing I/Anggota Penguji



Dr. Citra Aryandari, S.Sn., M.A.  
NIP 197907252006042003/NIDN 0025077901

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji



Dr. Eli Irawati, S.Sn., M.A.  
NIP 198011062006042001/NIDN 0006118004

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



Dr. Haryanto, M.Ed.  
NIP 196306051984031001/NIDN 0005066311

Yogyakarta, 10 - 06 - 24

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.  
NIP 197111071998031002/NIDN 0007117104

Ketua Program Studi Etnomusikologi



Dr. Joko Tri Laksono, M.A., M.M.  
NIP 196505261992031003/NIDN 0026056501

## **HALAMAN PERNYATAAN**

Dengan ini penulis menyatakan bahwa skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar sarjana di perguruan tinggi manapun. Penulis juga menegaskan tidak ada bagian dari skripsi ini yang merupakan karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan pihak lain, kecuali yang secara jelas dirujuk dalam naskah dengan mencantumkan sumbernya pada daftar pustaka.

Yogyakarta, 28 Mei 2024  
Yang membuat pernyataan

Cristoforus Danendra Caesarea Adenta  
1810684015

## **MOTTO**

*”Ketakutan adalah dimana tidak ada cinta. Cinta adalah tempat dimana tidak ada rasa takut.”*

**(Axl Rose)**

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Karya ini saya persembahkan untuk :

Ayahanda dan Ibunda tercinta,

Adik perempuan tersayang,

Seluruh keluarga bersarku,

Kekasihku,

Teman dan sahabatku,

Serta seluruh masyarakat suku Dayak dimanapun kalian berada.

## **PRAKATA**

Puji dan syukur yang tak terhingga penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, Sang pencipta alam semesta, atas limpahan rahmat, karunia, dan petunjuk-Nya yang tak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Antara Tradisi dan Kreasi: Musik *Gamal* dalam Masyarakat Suku Dayak Jawant” dengan baik dan lancar. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat utama untuk memperoleh gelar sarjana di Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penyusunan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa yang penulis puji dan sembah. Merupakan tempat dimana penulis memohon pertolongan dan mengadukan segala permasalahan ketika penulis sudah tidak tahu lagi harus mengadu kepada siapa.
2. Institut Seni Indonesia Yogyakarta merupakan kampus tempat penulis menuntut ilmu dan memperdalam pengetahuan dalam bidang seni.
3. Drs. Joko Tri Laksono, M.A., M.M., selaku ketua Jurusan Etnomusikologi dan Drs. Sukotjo, M.Hum., selaku Sekertaris Jurusan Etnomusikologi di Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang penulis hormati dan banggakan. Penulis berterima kasih kepada mereka yang telah memberikan kemudahan, kesabaran, serta ketegasan dalam mendidik dan membimbing penulis selama berkuliah.

4. Warsana, S.Sn., M.Sn., selaku dosen wali penulis. Beliau telah membimbing penulis selama 6 tahun masa studi. Kebaikan hati dan kemurahan hatinya akan selalu dikenang dan dihargai oleh penulis di kehidupan mendatang.
5. Dr. Citra Aryandari, S.Sn., M.A., selaku dosen pembimbing I. Dengan kesabaran yang luar biasa, beliau memberikan banyak pengarahan dan bimbingan kepada penulis tentang cara menulis yang baik dan benar. Jasa beliau akan selalu diingat dan dihargai oleh penulis.
6. Drs. Haryanto, M.Ed., selaku dosen pembimbing II. Beliau dengan sabar memberikan banyak arahan, terutama terkait masalah teknis dalam penulisan. Kedisiplinan beliau patut dijadikan teladan bagi penulis di masa mendatang.
7. Dosen-dosen di Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang sudah penulis anggap sebagai keluarga sendiri: Amir Razak, S.Sn., Dr. Eli Irawati, S.Sn., M.A., Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn, M.Hum., Drs. Sudarno, M.Sn., Drs. Krismus Purba, M.Hum., Dra. Ela Yulaeliah, M.Hum., Dr. Cepi Irawan, M.Hum., Ari Nugraha Wijayanto, S.Si., M.Sn., M. Yoga Supeno, S.Sn., M.Sn., Ribeth Nurvijayanto, S.Sn., M.A.
8. Kedua orang tua, ayah Lukas Aden dan bunda F.X Wresti Gita Indriati yang telah merawat, membesarkan dan selalu mendoakan penulis. Mereka senantiasa memberikan dukungan penuh kepada penulis dalam menyelesaikan kewajiban sebagai mahasiswa di Yogyakarta.
9. Adik perempuan Paskalia Wresi Viantika Renata yang selalu memberikan semangat kepada penulis.

10. Kekasih Monika Sheles, S.Pd., yang selalu mendoakan, memberikan semangat serta motivasi kepada penulis.
11. Tokoh adat serta seluruh masyarakat suku Dayak Jawant di Desa Mondi, Kecamatan Sekadau Hulu, Kabupaten Sekadau, Provinsi Kalimantan Barat yang telah dengan senang hati menyambut dengan tangan terbuka dan memberikan informasi kepada penulis terkait objek yang diteliti yaitu musik *Gamal*.
12. Sanggar Pangsuma M'paguk sebagai objek yang diteliti oleh penulis terkait penampilannya dalam lomba tari kreasi pada Pekan Gawai Dayak Kabupaten Sekadau ke-XI yang diiringi oleh musik *Gamal* kreasi.
13. Keluarga C40 bang Wahyu, bang Sa'id, Arip, Segu, Gio, Ipan, Opek, Codot, Adi, Popol, Robi yang senantiasa memberikan dukungan moril, semangat, dan kebersamaan yang membantu penulis mengatasi rasa frustrasi atas ketidakpastian yang kerap muncul selama masa-masa sulit.
14. Seluruh teman, sahabat, keluarga, dan semua pihak yang sudah membantu penulis dalam menyelesaikan studi. Meskipun penulis tidak bisa menyebutkan satu persatu, penulis berdoa semoga Tuhan membalas kebaikan hati dan kebajikan kalian kelak. Amin.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang telah disusun ini masih jauh dari kesempurnaan. Meski demikian, penulis berharap karya tulis ini dapat menjadi sumber literatur yang bermanfaat bagi siapapun yang memerlukannya. Untuk itu, penulis dengan tangan terbuka menerima kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi pengembangan karya tulis di masa mendatang. Apabila

dalam penulisan skripsi ini terdapat kesalahan maupun kekeliruan, baik yang disengaja maupun tidak, penulis dengan kerendahan hati memohon maaf sebesar-besarnya dan mengharapkan kelapangan dada serta keikhlasan dari pembaca untuk memahaminya.

Yogyakarta, 28 Mei 2024

Cristoforus Danendra Caesarea Adenta  
1810684015

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGAJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>PRAKATA</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>INTISARI</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	2
C. Tujuan dan Manfaat .....	3
D. Tinjauan Pustaka .....	3
E. Landasan Teori .....	8
F. Metode Penelitian .....	10
1. Observasi Partisipatif .....	10
2. Wawancara Mendalam .....	10
3. Dokumentasi .....	11
4. Studi Pustaka .....	11
5. Analisis Data .....	11
G. Kerangka Penulisan .....	12
<b>BAB II MUSIK GAMAL DARI DULU HINGGA KINI</b> .....	13
A. Musik Gamal dalam Masyarakat Suku Dayak Jawant .....	13
B. Musik Gamal dalam Harapan Masyarakat Suku Dayak Jawant .....	24
C. Musik Gamal sebagai Iringan dalam Tari Kreasi .....	31
<b>BAB III PERKEMBANGAN MUSIK GAMAL</b> .....	37
A. Musik Gamal Tradisi .....	37
B. Musik Gamal Kreasi .....	50
C. Varian dan Variasi Musik Gamal .....	60
<b>BAB IV PENUTUP</b> .....	68
A. Kesimpulan .....	68
B. Saran .....	69
<b>KEPUSTAKAAN</b> .....	71
<b>NARASUMBER</b> .....	72
<b>GLOSARIUM</b> .....	73
<b>LAMPIRAN</b> .....	74

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Wawancara dengan Edi, Dewan Adat suku Dayak Jawant.....	15
Gambar 2. Wawancara dengan Ahoy Matius, pemain musik <i>Gamal</i> tradisi.....	20
Gambar 3. Wawancara dengan Jaluni dan Onu, masyarakat suku Dayak Jawant .....	23
Gambar 4. Instrumen <i>Gondang</i> dalam musik <i>Gamal</i> tradisi.....	43
Gambar 5. Instrumen <i>Kromong</i> dalam musik <i>Gamal</i> tradisi.....	44
Gambar 6. Instrumen <i>Canang Bondih</i> dalam musik <i>Gamal</i> tradisi.....	45
Gambar 7. Instrumen <i>Tawak</i> dalam musik <i>Gamal</i> tradisi.....	46
Gambar 8. Instrumen <i>Gong</i> dalam musik <i>Gamal</i> tradisi.....	47
Gambar 9. Penampilan tari kreasi oleh Sanggar Pangsuma M'paguk.....	52
Gambar 10. Para penari dari Sanggar Pangsuma M'paguk.....	54
Gambar 11. Instrumen satu set <i>Bedug</i> Sanggar Pangsuma M'paguk.....	55
Gambar 12. Instrumen <i>Kenong</i> Sanggar Pangsuma M'paguk.....	57
Gambar 13. Instrumen <i>Gong</i> Sanggar Pangsuma M'paguk.....	58
Gambar 14. Usai wawancara dengan Edi, Dewan Adat suku Dayak Jawant.....	74
Gambar 15. Usai wawancara dengan Ahoy, pemain musik <i>Gamal</i> tradisi.....	74
Gambar 16. Usai wawancara dengan Jaluni dan Onu, masyarakat suku Dayak Jawant.....	75

## INTISARI

Musik *Gamal* merupakan identitas budaya yang sangat penting bagi masyarakat Suku Dayak Jawant di Kalimantan Barat. Musik tersebut berfungsi sebagai iringan tari penyambutan tamu istimewa sekaligus media untuk mengungkapkan rasa syukur, harapan, dan nilai-nilai luhur masyarakat setempat. Musik *Gamal* dimainkan dengan instrumen tradisional seperti *Gondang*, *Canang Bondih*, *Tawak*, *Gong*, dan *Kromong* yang membutuhkan penguasaan teknik kompleks melalui proses turun-temurun. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode etnografi dengan langkah-langkah yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumentasi, studi pustaka, dan analisis data yang membahas pendapat masyarakat suku Dayak Jawant terkait musik *Gamal* yang dikreasikan serta perkembangan yang terjadi pada musik *Gamal*. Kemunculan pertunjukan tari kreasi yang diiringi musik *Gamal* kreasi oleh Sanggar Pangsuma M'paguk mendorong respons beragam, antara dianggap sebagai upaya pelestarian dalam kemasan modern namun juga memicu kekhawatiran hilangnya esensi tradisional. Dinamika perkembangan musik *Gamal* mencerminkan siklus budaya Ideasional, Idealistis, dan Indrawi menurut teori perubahan sosial oleh Pitirim A. Sorokin dalam mencapai keseimbangan antara pelestarian warisan budaya, aspek material, dan nilai-nilai spiritual. Perkembangan zaman mendorong kreativitas dan inovasi dalam penyajian musik *Gamal*, seperti penciptaan musik *Gamal* kreasi yang memadukan unsur tradisional dengan sentuhan modern, baik dalam instrumen maupun pola permainan. Terdapat dua repertoar musik *Gamal* suku Dayak Jawant yaitu musik *Gamal* tradisi dan musik *Gamal* kreasi. Melalui analisis varian dan variasi oleh Margaret J. Kartomi, instrumen *Kenong* dalam musik *Gamal* kreasi merupakan varian dari *Kromong*, sedangkan *Bedug* dan *Gong* merupakan variasi dari *Gondang*, *Canang Bondih*, *Tawak*, dan *Gong* yang menciptakan bentuk-bentuk baru.

Kata kunci: musik *Gamal*, pendapat masyarakat, perkembangan, tradisi, kreasi.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pekan Gawai Dayak ke XI di Kabupaten Sekadau lomba tari kreasi diadakan pada tanggal 15 Juli 2022 di Rumah Betang Youth Center. Sanggar dan komunitas yang ikut serta dalam lomba tari kreasi saling bersaing untuk meraih juara. Di tengah berlangsungnya lomba, terdapat tampilan dari Sanggar Pangsuma M'paguk yang menarik perhatian. Pasalnya, sanggar ini menampilkan musik *Gamal* suku Dayak Jawant sebagai pengiring lomba tari kreasi, namun musik *Gamal* yang mereka tampilkan sudah dikembangkan dan memiliki perbedaan dengan musik *Gamal* yang biasanya digunakan dalam tradisi suku Dayak Jawant.

Musik *Gamal* suku Dayak Jawant yang ditampilkan oleh Sanggar Pangsuma M'paguk mengalami pengembangan, yakni adanya penambahan instrumen yang membuat musik terdengar lebih dinamis ditambah dengan pola permainan yang lebih rapat. Selain itu ada beberapa hal yang membuat musik *Gamal* menjadi menarik, salah satunya antusias masyarakat dalam melihat penampilan dari Sanggar Pangsuma M'paguk. Tepuk tangan meriah terdengar membahana ketika para penari berjalan meninggalkan panggung. Beberapa penonton pun membahas tentang iringan musik yang biasanya hadir bukan untuk pementasan tetapi tradisi dalam penyambutan tamu.

Musik *Gamal* merupakan salah satu tradisi masyarakat suku Dayak Jawant yang digunakan sebagai iringan dalam tarian penyambutan tamu. Tarian ini mengarak tamu yang datang menuju *Bale Penantik*. Tradisi tersebut biasanya

dilaksanakan untuk menyambut tamu yang dianggap terhormat seperti pemerintahan, Pemuka Agama, Dewan Adat, dan lain sebagainya. Adapun instrumen yang digunakan dalam musik *Gamal* antara lain yaitu *Gendang*, *Canang Bondih*, *Tawak*, *Gong*, dan, *Kromong*. Sebelum memainkan musik *Gamal* para pemain musik dan tokoh adat harus melaksanakan ritual khusus yang disebut *Sikong Segi'* di *Bale Penabuh*. *Sikong Segi'* merupakan permohonan izin kepada roh nenek moyang untuk memainkan alat musik tradisional suku Dayak Jawant dengan mempersembahkan satu ekor ayam, satu tempayan tuak, satu butir telur, dan minyak kunyit.

Berdasarkan gambaran tersebut, dapat dilihat adanya evolusi dan adaptasi budaya yang menarik terkait dengan musik *Gamal* suku Dayak Jawant. Awalnya digunakan untuk mengiringi tari tradisional penyambutan tamu, namun kini telah bertransformasi menjadi pengiring dalam lomba tari kreasi di atas panggung. Pertunjukan dari Sanggar Pangsuma M'paguk menjadi sorotan utama dalam konteks ini, menampilkan variasi dan kreasi yang berakar pada tradisi budaya yang kaya. Namun, bagaimana tanggapan masyarakat terhadap perubahan ini membuka ruang untuk hipotesis menarik mengenai pergeseran budaya yang sedang terjadi. Hal ini mengundang untuk menyelami lebih dalam tentang bagaimana dinamika budaya dan nilai-nilai tradisional berinteraksi dengan modernitas, serta bagaimana hal tersebut mempengaruhi identitas dan keberlanjutan budaya suku Dayak Jawant.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas terdapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja repertoar musik *Gamal* dalam suku Dayak Jawant?

2. Bagaimana pandangan masyarakat suku Dayak Jawant atas musik *Gamal* yang dikreasikan?
3. Bagaimana perkembangan yang terjadi pada musik *Gamal*?

### **C. Tujuan dan Manfaat**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui apa saja repertoar musik *Gamal* dalam suku Dayak Jawant.
2. Mengetahui pandangan masyarakat suku Dayak Jawant atas musik *Gamal* yang dikreasikan.
3. Mengetahui perkembangan yang terjadi pada musik *Gamal*.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi peneliti sendiri yaitu, sebagai wujud pelaksanaan penelitian untuk menerapkan ilmu Etnomusikologi serta pengabdian kepada masyarakat.
2. Hasil penelitian ini akan menjadi acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya, yang ingin mengkaji lebih dalam dari perspektif keilmuan yang berbeda.
3. Menjadi dokumentasi dan arsip kebudayaan bagi masyarakat pemilik kebudayaan.

### **D. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka menjadi sangat penting mengingat bahwa dalam sebuah penelitian, aspek orisinalitas menjadi suatu titik pijakan. Maka dari itu dalam penulisan ini sangat membutuhkan sumber-sumber agar bisa mendapatkan data yang akurat, sehingga dapat menguatkan pembuktian kebenaran suatu tulisan.

Berikut merupakan referensi buku atau jurnal yang mendukung data objek penelitian.

Haryanto, *Musik Suku Dayak: Sebuah Catatan Perjalanan di Pedalaman Kalimantan* (Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta, 2015). Buku ini mengupas secara mendalam mengenai asal-usul kehidupan suku Dayak, mencakup baik aspek mitologis maupun historis seputar keberadaan mereka di wilayah Kalimantan. Dengan gaya penulisan yang deskriptif dan kaya akan penjelasan etnografis, buku ini mengajak pembaca untuk menjelajahi kekayaan budaya suku Dayak secara luas. Selain mendalami sejarah dan mitologi suku Dayak, buku ini juga mengeksplorasi beragam jenis musik yang dimiliki oleh suku tersebut, mulai dari alat musik instrumental hingga nyanyian-nyanyian yang bersifat ritual maupun hiburan. Dengan eksplorasi yang mendalam, buku ini berhasil mengungkap keunikan dan nilai-nilai kultural yang terkandung dalam setiap bentuk ekspresi musik suku Dayak. Buku tersebut menjadi referensi yang sangat berharga bagi siapa pun yang ingin mempelajari tentang musik suku Dayak di Kalimantan, khususnya di wilayah Kalimantan Barat, karena memberikan gambaran umum tentang konteks budaya dan musik suku Dayak secara keseluruhan. Hal ini akan membantu memperkaya perspektif dan analisis dalam mengkaji musik *Gamal* secara lebih spesifik dan mendalam. Perbedaan utama antara buku tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada segi objek yang akan dibahas. Buku ini membahas musik suku Dayak secara luas dan menyeluruh, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan, fokusnya hanya akan tertuju pada musik *Gamal* yang merupakan salah satu bentuk kesenian musik dari suku Dayak Jawant.

Koentjaraningrat, *Beberapa Pokok Antropologi Sosial* (Jakarta: Dian Rakyat pada tahun 1985). Buku ini membahas secara mendalam mengenai konsep ritual dan upacara dalam konteks kebudayaan. Menurut Koentjaraningrat, ritual merupakan tata cara dalam upacara atau suatu perbuatan keramat yang dilakukan oleh sekelompok umat beragama yang ditandai dengan adanya berbagai macam unsur dan komponen, yaitu adanya waktu, tempat-tempat dimana upacara dilakukan, alat-alat upacara, serta orang-orang yang menjalankan upacara. Penjelasan Koentjaraningrat ini sangat relevan dalam mengkaji musik *Gamal* suku Dayak Jawant, karena dalam praktik kesenian ini terdapat unsur ritual atau syarat-syarat yang harus dilakukan sebelum para pemusik dapat memainkan musik *Gamal*. Ritual-ritual tersebut menjadi bagian tak terpisahkan dari tradisi musik *Gamal* dan memiliki makna serta nilai-nilai kultural yang mendalam. Pemahaman ini sangat penting untuk menganalisis dan menginterpretasikan ritual-ritual yang terkait dengan musik *Gamal* suku Dayak Jawant secara lebih komprehensif.

Nesia Nurkholifah Fitri, "Bentuk Penyajian dan Fungsi Musik Dalam Ritual Tikapm Telintitn Pada Upacara Nikah Besar" dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* Vol. 8 No. 6 Juni 2019. Jurnal ini membahas secara mendalam mengenai keunikan bentuk penyajian ritual melalui berbagai tahapan dan fungsi musik ritual Tikapm Telintitn dalam upacara nikah besar di Desa Mondri, Kecamatan Sekadau Hulu, Kabupaten Sekadau. Jurnal ini memberikan penjelasan rinci tentang bagaimana bentuk penyajian serta fungsi musik dalam ritual Tikapm Telintitn yang menjadi bagian penting dalam tradisi pernikahan besar suku Dayak di wilayah tersebut. Terdapat persamaan antara jurnal ini dengan penelitian yang

akan dilakukan, yaitu keduanya membahas tradisi dan kebudayaan suku Dayak, khususnya suku Dayak Jawant. Namun, terdapat perbedaan dalam hal objek yang menjadi fokus kajian. Jurnal tersebut berfokus pada musik dalam ritual Tikapm Telintitn, sedangkan penelitian yang akan dilakukan akan berfokus pada musik *Gamal* yang merupakan salah satu bentuk kesenian musik yang dimiliki oleh suku Dayak Jawant. Terdapat perbedaan objek kajian, namun jurnal ini dapat memberikan perspektif dan wawasan yang berharga bagi penelitian tentang musik *Gamal*. Penjelasan mengenai bentuk penyajian dan fungsi musik dalam ritual Tikapm Telintitn dapat menjadi acuan dalam menganalisis unsur-unsur serupa yang terdapat dalam praktik musik *Gamal*, seperti tahapan penyajian, penggunaan alat musik tradisional, beserta makna dan fungsi musik dalam konteks budaya suku Dayak Jawant.

Novita Anggraini Maharini, "Struktur Penyajian Tari *Gong Gamal* Suku Dayak Jawant Kecamatan Sekadau Hulu Kabupaten Sekadau" dalam Jurnal *Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* Vol. 8 No. 9 September 2019. Jurnal ini membahas secara rinci mengenai struktur penyajian Tari *Gong Gamal* yang merupakan salah satu bentuk kesenian tradisional suku Dayak Jawant. Dalam jurnal tersebut, dijelaskan secara detail bagaimana bentuk penyajian tari *Gong Gamal* beserta sedikit penjelasan mengenai musik *Gamal* yang menjadi iringan dalam tarian tersebut. Terdapat persamaan antara jurnal ini dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu keduanya membahas tradisi *Gamal* yang dimiliki oleh suku Dayak Jawant. Namun, terdapat perbedaan dalam sudut pandang dan fokus kajian. Jurnal tersebut lebih berfokus pada struktur penyajian tari *Gong Gamal*, sedangkan dalam

penelitian ini, fokusnya akan tertuju pada pandangan masyarakat suku Dayak Jawant atas musik *Gamal* yang dikreasikan serta perubahan dan perkembangan yang terjadi pada musik *Gamal*. Terdapat perbedaan fokus kajian, jurnal ini tetap dapat memberikan kontribusi yang berharga bagi penelitian tentang musik *Gamal*. Penjelasan mengenai struktur penyajian tari *Gong Gamal* dapat menjadi acuan dalam memahami konteks dan fungsi musik *Gamal* sebagai iringan tari tradisional tersebut. Selain itu, informasi mengenai musik *Gamal* yang disajikan dalam jurnal ini juga dapat memperkaya pemahaman tentang karakteristik dan unsur-unsur musikal yang terdapat dalam kesenian tersebut.

Yustina Falentina, "Makna Pantun Buah Janji Dalam Tradisi Pernikahan Orang Jawant" dalam *Balale' Jurnal Antropologi* Vol. 1 No. 1 Mei 2020. Jurnal ini membahas secara mendalam mengenai makna yang terkandung dalam pantun buah janji yang menjadi salah satu tradisi penting dalam upacara pernikahan suku Dayak Jawant. Jurnal ini mengeksplorasi nilai-nilai kultural dan filosofi yang terkandung dalam syair-syair pantun tersebut, yang disampaikan sebagai bagian dari proses adat pernikahan. Terdapat persamaan antara jurnal ini dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu keduanya membahas tradisi dan kebudayaan yang dimiliki oleh suku Dayak Jawant. Namun, terdapat perbedaan dalam objek yang menjadi fokus kajian. Jurnal tersebut membahas secara khusus tentang makna pantun buah janji dalam tradisi pernikahan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada musik *Gamal* yang merupakan salah satu bentuk kesenian musik tradisional suku Dayak Jawant. Objek kajiannya berbeda, namun jurnal ini dapat memberikan kontribusi yang berharga bagi penelitian tentang musik *Gamal* dengan memberikan

pemahaman yang lebih mendalam tentang konteks budaya dan tradisi suku Dayak Jawant secara umum. Penjelasan mengenai makna pantun buah janji dapat menjadi acuan dalam mengeksplorasi nilai-nilai dan makna yang terkandung dalam praktik musik *Gamal*, sebagai bagian dari ekspresi budaya suku Dayak Jawant. Jurnal ini juga dapat memperkaya perspektif dalam memahami betapa pentingnya upaya pelestarian dan penghargaan terhadap tradisi-tradisi budaya lokal, termasuk musik *Gamal*. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan, yaitu untuk mendokumentasikan dan memahami proses adaptasi dan improvisasi yang dilakukan dalam penyajian musik *Gamal*, sebagai upaya untuk melestarikan kesenian tradisional tersebut dalam konteks zaman yang terus berkembang.

#### **E. Landasan Teori**

Rumusan masalah pertama dan ketiga akan dijawab dengan menggunakan teori kreativitas musikal oleh Margaret J. Kartomi dengan konsep “varian dan variasi” dalam tradisi bermusik. Pertama adalah varian, Kartomi melihat varian sebagai kreativitas para seniman dalam batas-batas tradisi tertentu, tanpa mengubah identitas atau integritas utamanya. Sedangkan variasi merujuk pada penyimpangan yang lebih jauh terhadap bentuk tradisional dengan menciptakan bentuk-bentuk baru yang berbeda.<sup>1</sup> Teori kreativitas musikal oleh Margaret J. Kartomi dianggap cocok untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah pertama dan ketiga yakni repertoar musik *Gamal* dalam suku Dayak Jawant dan perkembangan yang terjadi pada musik *Gamal*. Musik *Gamal* telah mengalami perubahan baik dari segi

---

<sup>1</sup>Margaret Joy Kartomi, *On Concepts and Classifications of Musical Instruments* (Chicago: University of Chicago Press, 1990).

komposisi maupun instrumentasi. Pernyataan berikut menjelaskan bahwa terdapat konsep “varian dan variasi” terhadap musik *Gamal* sebagai iringan tari kreasi. Konsep tersebut juga akan sekaligus membahas mengenai bagaimana kreativitas para seniman-seniman lokal mengadaptasi dan mengimprovisasi musik *Gamal* tradisional menjadi musik *Gamal* kreasi dalam penyajiannya sebagai iringan tari kreasi.

Rumusan masalah kedua akan dijawab dengan menggunakan teori perubahan sosial yang menekankan pada kebudayaan dalam masyarakat. Teori tersebut dikemukakan oleh Pitirim A. Sorokin. Menurut Sorokin, peradaban besar mengalami siklus tiga kebudayaan yakni kebudayaan ideasional, idealistis, dan indrawi. Siklus ini membentuk satu kesatuan dengan prinsip sentral yang sama. Sorokin juga menyatakan bahwa perubahan sosial terjadi karena faktor internal dalam sistem sosio-kultural itu sendiri. Sorokin mengemukakan bahwa perubahan sosial dapat terjadi secara keseluruhan dalam sistem yang terintegrasi erat atau hanya di bagian tertentu tanpa mempengaruhi kebudayaan lain.<sup>2</sup> Teori perubahan sosial oleh Pitirim A. Sorokin dianggap cocok untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah yang pertama yakni mengenai pandangan masyarakat suku Dayak Jawant atas musik *Gamal* yang dikreasikan dengan membagi menjadi tiga siklus yang telah dialami oleh kebudayaan musik *Gamal* yakni siklus ideasional, idealistis, dan indrawi. Tiga siklus tersebut akan bercerita mengenai bagaimana

---

<sup>2</sup>Darius Jehanih, *Teori Siklus Perubahan Sosio-budaya Pitirim A. Sorokin* (Bandung: Universitas Katolik Parahyangan, 2007), 4.

pendapat masyarakat suku Dayak Jawant terhadap musik *Gamal* dari dulu hingga saat ini.

## **F. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode etnografi. Metode etnografi merupakan metode penelitian yang menekankan pada pengamatan partisipatif dan pemahaman mendalam terhadap budaya atau kelompok masyarakat tertentu. Etnografi merupakan penjelasan atau deskripsi terperinci mengenai kebudayaan, tradisi, dan pola hidup suatu kelompok masyarakat atau suku bangsa tertentu.<sup>3</sup> Dalam konteks ini, pendekatan etnografi sangat relevan untuk memahami perspektif masyarakat suku Dayak Jawant terhadap musik *Gamal* yang dikreasikan, serta untuk menganalisis perkembangan yang terjadi pada musik tersebut. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

### **1. Observasi Partisipatif**

Peneliti terlibat langsung dalam komunitas suku Dayak Jawant, mengamati praktik-praktik budaya terkait musik *Gamal*, baik dalam konteks tradisional maupun dalam pertunjukan kreasi. Observasi ini dilakukan pada tanggal 17 Maret 2024, bertujuan untuk memahami secara mendalam konteks budaya, makna, dan nilai-nilai yang terkandung dalam musik *Gamal*.

### **2. Wawancara Mendalam**

Peneliti akan melakukan wawancara mendalam dengan anggota masyarakat suku Dayak Jawant, termasuk tokoh adat, pemain musik *Gamal* tradisional, penari.

---

<sup>3</sup>Mohammad Siddiq, "Etnografi Sebagai Teori dan Metode" dalam *Kordinat: Jurnal Komunikasi antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, Vol. 18 No. 1, 2019, 23-25.

Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pandangan dan persepsi mereka terhadap perkembangan yang terjadi pada musik *Gamal*.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan adalah mencatat, memotret, dan merekam baik dalam bentuk audio maupun audio visual mengenai data-data yang berkaitan dengan objek penelitian, yaitu respon masyarakat suku Dayak Jawant atas musik *Gamal* yang dikreasikan, serta perubahan dan perkembangan yang terjadi pada musik *Gamal*. Perangkat yang digunakan untuk mendokumentasikan penelitian ini adalah ponsel pintar merek POCO dengan tipe X3 PRO dan ponsel pintar merek Redmi dengan tipe Note 9 dengan spesifikasi kamera yang sama yaitu 48 megapixel.

### 4. Studi Pustaka

Studi pustaka yang peneliti lakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data-data berbentuk tulisan yang memiliki hubungan dengan objek penelitian seperti buku-buku serta karya tulis ilmiah yang membahas tentang musik *Gamal* dan suku Dayak Jawant. Studi pustaka peneliti lakukan yakni di Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, jurnal-jurnal serta tulisan ilmiah yang terdapat di internet.

### 5. Analisis Data

Proses selanjutnya yakni menganalisis data, tahap pertama adalah reduksi data, pada tahap ini data-data yang telah dikumpulkan kemudian dipilih yang sesuai dengan fokus penelitian. Tahap yang selanjutnya adalah penyajian data, data-data

yang telah direduksi kemudian diuraikan. Dari uraian tersebut kemudian dilakukan penarikan kesimpulan yang merupakan tahap akhir dari analisis data.

### **G. Kerangka Penulisan**

Kerangka penulisan dari hasil penelitian ini akan disajikan dalam bentuk skripsi yang terdiri dari beberapa bab sebagai berikut:

- BAB I : Berisikan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian serta sistematika penulisan.
- BAB II : Berisikan tentang pembahasan yang fokus membahas mengenai pandangan masyarakat suku Dayak Jawant atas musik *Gamal* yang dikreasikan.
- BAB III : Berisikan tentang pembahasan yang membahas mengenai repertoar musik *Gamal* suku Dayak Jawant serta perkembangan yang terjadi pada musik *Gamal*.
- BAB IV : Merupakan tahap terakhir dalam penelitian, di dalamnya berisikan kesimpulan dan saran secara ringkas dari hasil penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah.